

Pengaruh *Debt Default*, *Opinion Shopping*, dan *Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern*

*Determinant of
Going Concern
Opinion*

Ilham Maulana, Tri Utami

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail : maulilhamm@gmail.com

69

Submitted:
DESEMBER 2022

Accepted:
MARET 2023

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of default debt, opinion shopping, and managerial ownership on going concern audit opinions. The independent variables used in this study are Debt default, Opinion shopping, and Managerial Ownership while the dependent variable is Going concern Audit Opinion. This research was conducted at Transportation Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research method used is a quantitative method. The type of data used is secondary data in the form of annual published reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. Samples were collected by purposive sampling method. Data processing uses Eviews version 12 by collecting related data. The number of samples studied is 50 observational data from 10 sample companies. The results of this study indicate that debt default, opinion shopping and managerial ownership have a simultaneous effect on going concern audit opinions. Variable debt default and opinion shopping partially have no effect on going-concern audit opinion, while managerial ownership partially has a significant effect on going-concern audit opinion

Keywords: *Going concern Opinion, Debt default, Opinion shopping, Managerial Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh default debt, opinion shopping, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit going concern. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt default, Opinion shopping, dan Kepemilikan Manajerial sedangkan variabel dependennya adalah Opini Audit Going Concern. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan publikasi tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Pengolahan data menggunakan Eviews versi 12 dengan mengumpulkan data-data terkait. Jumlah sampel yang diteliti adalah 50 data observasi dari 10 perusahaan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt default, opinion shopping dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Variabel debt default dan opinion shopping secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit going-concern, sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit going-concern

Kata Kunci: opini going concern, debt default, opini shopping, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan, namun juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Pada saat kondisi ekonomi menjadi sesuatu yang

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 69-78
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1593

tidak pasti, investor mengharapkan auditor memberikan sebuah peringatan ke perusahaan. Ketidakpastian ekonomi membuat para investor khawatir akan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, investor berharap agar auditor memberikan informasi terkait kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Arifin, 2021)

Dalam hubungannya dengan *going concern*, auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan telah diaudit, dan seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan setelah diaudit (Gita, Dwi, Ryando, 2018)

Going concern juga merupakan dalil yang mengasumsikan bahwa sebuah entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Opini audit *going concern* merupakan asumsi dasar yang sangat diperlukan, karena opini tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan guna memutuskan investasi yang tepat. Sehingga saat seseorang investor akan menanam investasi, investor tersebut juga harus memahami keadaan finansial perusahaan tersebut, khususnya berkaitan dengan kelangsungan aktivitas perusahaan. Kondisi ini yang akan menyebabkan auditor memiliki tanggung jawab guna menghasilkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Sofyan, Askandar, & Mahsuni, 2019).

Penentuan opini *going concern* bukanlah hal yang mudah bagi seorang auditor. Penyebabnya antara lain karena auditor harus bergesekan dengan aspek moral dan etika untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Timbulnya masalah yang lebih besar akibat dari adanya kesalahan pemberian opini akan menjadi tanggung jawab auditor sebagai pihak yang memberikan pendapat atas kewajaran kondisi perusahaan.

Menurut Astari dan Latrini (2017) Pemberian opini modifikasi *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Memprediksi kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sulit, sehingga menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Terdapat beberapa penyebab, yang pertama adalah *self-fulfilling prophecy* (prediksi secara langsung atau tidak langsung) yang dikhawatirkan apabila auditor memberikan opini *going concern* akan membuat kebangkrutan perusahaan menjadi lebih cepat, karena menyebabkan banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Meskipun demikian, opini audit *going concern* tetap harus diungkapkan, dengan harapan dapat dilakukan pencegahan kebangkrutan dan percepatan usaha penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Penyebab yang kedua adalah tidak terdapatnya suatu prosedur dalam penetapan status *going concern* yang terstruktur.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan yang dicetuskan oleh Jansen & Meckling, dimana menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana pemilik perusahaan (*principal*) memerintahkan pihak lain atau manager (*agent*) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian kepada agen dari beberapa otoritas pembuatan keputusan. Yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemilik modal karena pemilik modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya, (Irawati & Sari, 2021)

Keterkaitan teori agensi dengan opini audit *going concern* yaitu, agen bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi perusahaan. Dalam hal ini, agen bisa menjadi pihak yang bisa dianggap mampu memanipulasi laporan keuangan. Karena itu, auditor dianggap pihak yang mampu melakukan tugas untuk menengahi *principal* dan *agent* dalam melakukan monitoring kinerja manajemen dalam hal laporan keuangan. Auditor juga memberikan

jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor ini haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan.

Asumsi *going concern* merupakan suatu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas secara operasional dan keuangan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Jika suatu entitas tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kekuatan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, perusahaan yang menerima opini *going concern* menunjukkan adanya keraguan dari auditor dalam hal kemampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya di masa depan. (Kesumojati, 2017)

Risiko kebangkrutan perusahaan bisa dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penelitian laporan keuangan merupakan metode yang sangat efektif untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif dalam menguji apakah laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk melakukan klarifikasi atau prediksi harga saham di pasar modal.

Debt default adalah sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Oleh karenanya terjadinya kegagalan hutang baik yang timbul karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya atau perusahaan tidak dapat memenuhi perjanjian hutang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan opini *going concern* oleh auditor.

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Seperti yang tercantum dalam (PSA), bahwa indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang. Penyebab *default* nya suatu hutang disebabkan oleh kurangnya likuiditas perusahaan untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo (PSA). Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan default hutangnya bila salah satu kondisi dibawah ini terpenuhi (Chen & Church dalam Alifiah, 2020):

1. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga.
2. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun. Data terkait status default bisa disimpulkan dengan menggunakan informasi yang tergantung pada catatan atas laporan keuangan pada bagian hutang, pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Menurut Alkatiri (2016) perusahaan dikatakan berhasil dalam praktik *opinion shopping* ketika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor baru. Hal ini dapat terjadi karena auditor mendapat tekanan dari manajemen yang menyebabkan independensi auditor menjadi terkikis. Jadi ketika pergantian auditor dilakukan, kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Berdasarkan teori keagenan, *opinion shopping* memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengganti auditornya ke auditor lain apabila perusahaannya memiliki kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern* dari auditor yang sedang bertugas. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor yang cenderung memberikan opini non *going concern*. Pergantian auditor yang

dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* (Kusumayanti, 2017)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan pihak manajemen akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi resiko terjadinya kesulitan keuangan. Kepemilikan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan tersebut, selain itu juga pemilik perusahaan dapat berperan sebagai pengawas perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga berhasil menjadi mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase, (Putri & Irawati, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, dipakai ialah penelitian kuantitatif, yang menguji pengaruh dari *debt default*, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017–2021. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 10 sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

Tabel 1. Kriteria sampel

No.	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021		49
2.	Perusahaan transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	(35)	14
3.	Perusahaan transportasi yang menyediakan data lengkap sesuai data yang dibutuhkan penelitian periode 2017-2021	(4)	10
Perusahaan Sektor Transportasi yang terpilih menjadi sampel			10
Jumlah tahun penelitian (5 tahun)			5
Jumlah data Observasi			50

Penelitian memakai data. sekunder, yakni laporan keuangan (*financial statement*) tahunan dari perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Variabel penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu *debt default*, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen (Y) yang dipakai ialah opini audit *going concern*. Berikut indikator pengukuran variabel:

Tabel 2. Indikator pengukuran

No.	Variabel	Indikator pengukuran	Skala
1	<i>Debt default</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total ekuitas (equity)}} \times 100\%$ (Ardiyanti, 2021)	Rasio
2	<i>Opinion Shopping</i>	Variabel Dummy: Nilai 1 jika melakukan pergantian auditor Nilai 0 jika tidak melakukan pergantian auditor Sumber: (Alifiah, 2020)	Nominal
3	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham direksi dan direktur}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ Sumber: (Harum F. I., 2019)	Rasio
4	Opini Audit <i>Going concern</i>	Variabel Dummy: Nilai 1 jika mendapat opini audit <i>going concern</i> Nilai 0 jika tidak mendapat opini audit <i>going concern</i>	Nominal

	Sumber: (Evi Kusumayanti & Sari Widhiyani, 2017)	
--	--	--

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik menggunakan eviews 12.

1. Analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel, yaitu nilai minimum/terendah, tertinggi/maksimum, mean/rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2018).
2. Uji Kelayakan Model:
 - a. Uji Hosmer and Lemeshow's memprediksi nilai observasi agar sesuai dengan data.
 - b. Uji Overall model fit untuk menilai apakah model yg dipilih sudah fit dengan data.
3. Uji Multikolinearitas untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel.
4. Analisis regresi logistik untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dengan prediksi variabel bebas dengan rumus:

$$OGC = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 OS + \beta_3 KM + e$$

Keterangan :

OGC =	Opini Audit <i>Going concern</i>	α	=	Konstanta
DD =	<i>Debt default</i>	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
OS =	<i>Opinion shopping</i>	e	=	Komponen Error
KM =	Kepemilikan Manajerial			

5. Uji Hipotesis:

- a. Koefisien determinasi, mengukur kemampuan menjelaskan variabel dependen.
- b. Uji F, mengetahui secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Uji t, mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	OGC (Y)	DD (X1)	OS (X2)	KM (X3)
Mean	0.160000	-0.233160	0.460000	0.112050
Median	0.000000	1.009000	0.000000	0.008068
Maximum	1.000000	21.92000	1.000000	0.601791
Minimum	0.000000	-90.52400	0.000000	5.71E-09
Std. Dev.	0.370328	13.39300	0.503457	0.181082

Uji Hosmer and Lemeshow's

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

H-L Statistic	11.6981	Prob. Chi-Sq(8)	0.1652
Andrews Statistic	36.2616	Prob. Chi-Sq(10)	0.0001

Dapat dilihat pada tabel diatas Nilai H-L statistic sebesar 11.6981 dan juga nilai Prob. Chi Sq sebesar 0.1652. Nilai ini (0.1652) lebih besar dari nilai α ($0.1652 > 0.05$) sehingga tidak ada perbedaan model regresi dengan data.

Uji Overall Model Fit

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit

LR statistic	9.200121	Avg. log likelihood	-0.347669
Prob(LR statistic)	0.026745		

Berdasarkan tabel, nilai LR statistik sebesar 9.200121 dan nilai Prob LR Statistic sebesar 0.026745. Nilai ini 0.026745 lebih dari nilai α ($0.026745 < 0,05$) yang berarti *debt default*, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien antar variabel independen tidak lebih

dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas yang serius antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
OGC (Y)	1.000000	-0.249926	-0.183892	0.398562
DD (X1)	-0.249926	1.000000	-0.174070	-0.199074
OS (X2)	-0.183892	-0.174070	1.000000	-0.175652
KM (X3)	0.398562	-0.199074	-0.175652	1.000000

Analisis Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Analisis regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.885609	0.651314	-2.895086	0.0038
DD	-0.036709	0.033560	-1.093839	0.2740
OS	-1.367875	1.112037	-1.230063	0.2187
KM	4.022776	2.010311	2.021072	0.0454

Persamaan regresi logistik dari output diatas dengan variabel dependen opini audit going concern adalah sebagai berikut:

$$OGC = -1.885609 - 0.036709DD - 1.367875OS + 4.022776KM + [c]$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar -1.885609 bernilai negatif, yang artinya jika *debt default*, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial dalam keadaan konstan, maka nilai variabel opini *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar -1.885609
2. Variabel *debt default* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.036709 dengan tanda negatif, yang artinya setiap kenaikan 1% dari ukuran perusahaan, maka opini audit *going concern* akan turun sebesar -0.036709 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
3. Variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.367875 dengan tanda negatif, yang artinya setiap kenaikan 1% dari audit tenure, maka opini audit *going concern* akan naik sebesar -1.367875 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 4.022776 dengan tanda positif, yang artinya setiap kenaikan 1% dari opini audit tahun sebelumnya, maka opini audit *going concern* akan naik sebesar 4.022776 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.209251
S.D. dependent var	0.370328

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi (McFadden R-square) menunjukkan nilai sebesar 0.209251 atau sebesar 20,92%. Artinya variabel *debt default*, *opinion shopping*, dan kepemilikan manajerial memberi pengaruh sebesar 20,92% terhadap variabel penerimaan audit *going concern*, sedangkan sisanya 79,08% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil uji F

LR statistic	9.200121	Avg. log likelihood	-0.347669
Prob(LR statistic)	0.026745		

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa nilai prob(LR statistic) sebesar 0.026745. karena nilai prob(LR statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0.026745 < 0,05$) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan bahwa *debt default*, *opinion shopping*, dan kepemilikan manajerial bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Uji t

Tabel 10. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.885609	0.651314	-2.895086	0.0038
DD	-0.036709	0.033560	-1.093839	0.2740
OS	-1.367875	1.112037	-1.230063	0.2187
KM	4.022776	2.010311	2.021072	0.0454

Berdasarkan tabel diatas, maka:

1. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0.2740 ($0.2740 > 0,05$), sehingga Hipotesis 1 ditolak yang berarti bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasi α sebesar 0.2187 ($0.2187 > 0,05$), sehingga Hipotesis 2 ditolak yang berarti bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*.
3. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi α sebesar 0.0454 ($0.0454 < 0,05$) sehingga Hipotesis 3 diterima yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*.

PEMBAHASAN

1. *Debt default*, *opinion shopping*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal tersebut sejalan dengan teori agensi, dimana pemilik perusahaan (principal) memberikan wewenang kepada manajer (agent) untuk melakukan operasional perusahaan, termasuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang akan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan diinformasikan kepada pemilik usaha, investor dan pengguna laporan keuangan sehingga laporan tersebut disajikan sebaik mungkin. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak ketiga menjembatani pemilik usaha (principal) dan manajer (agent) dalam mengawasi kinerja manajemen agar tidak terjadi manipulasi laporan keuangan.

2. *Debt default* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sejalan dengan teori agensi dimana pemilik perusahaan (principal) menilai kinerja manajemen (agent) menggunakan pihak ketiga yaitu auditor, untuk mengetahui keadaan perusahaan. Auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan, terutama pada kegiatan utang. Apabila perusahaan gagal membayar utang (*debt default*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan diberikannya opini audit *going concern* akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun (Muslimah & Triyanto, 2019).

3. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sejalan dengan teori agensi, pemilik perusahaan (principal) menginginkan trend positif di perusahaannya. Maka dari itu, manager (agent) mengusahakan untuk melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan audit *going concern*. Hal ini menyebabkan seorang auditor harus mengetahui bisnis klien untuk yang pertama kali. Audit yang dilaksanakan pertaman kali di suatu perusahaan, mengharuskan auditor mengetahui banyak hal tentang bisnis atau perusahaan klien. Berbeda dengan auditor yang sudah mengaudit perusahaan yang sama untuk pertama kalinya. Oleh sebab itu, *opinion shopping* yang dilakukan oleh agen akan cenderung mengakibatkan kemungkinan kecil menerima opini audit *going concern* (Alifiah, 2020).

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Keterkaitan dengan teori agensi, bahwa dalam hal ini terdapat benturan kepentingan antara prinsipal dan agent, sehingga diperlukan adanya mekanisme insentif untuk mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, yaitu salah satunya melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan searah dengan opini audit *going concern*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial

maka semakin mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan, sehingga membuat hubungan manajer dengan pemegang saham menjadi selaras karena adanya kesamaan kepentingan (Sadirin, Diatmika, & Dewi, 2017).

PENUTUP

Beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : *Debt default*, *opinion shopping*, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 3. *Opinion shopping* tidak berpengaruh penerimaan opini audit *going concern*. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi dengan menambah sampel menjadi lebih dari lima tahun dan objek penelitian dapat meliputi sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contohnya peneliti selanjutnya mengambil sampel dari sektor keuangan, teknologi, atau kesehatan. Hal ini dimaksud agar kesimpulan yang dihasilkan peneliti tersebut memiliki cakupan yang jauh lebih luas karena berhubungan dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama diharapkan mengidentifikasi variabel yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, contohnya audit tahun sebelumnya, *activities manipulations*, *financial distress*, *disclosure*, dan sebagainya. Bagi perusahaan, peneliti berharap perusahaan mampu mengindikasikan penyebab munculnya opini audit *going concern*. Strategi perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup perlu diperhatikan agar suatu entitas dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Bagi para investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya harus teliti dan cermat dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., 2020. Pengaruh *Debt default* Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Moderasi. In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 2-70).
- Alifiah, S. N. 2020. Pengaruh *Opinion shopping*, *Debt default*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018).
- Arens, A. R., & Beasley, M. 2015. *Auditing & Jasa Assurance* (limabelas ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arifah, F. N., & Nazar, M. R. 2020. Pengaruh Kepemilikan Terpusat, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap pemberian Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Astuty, W. 2010. Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode *Z-Score (Altman)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(02). Vol. 10. Pages : 96-115.
- Chen., Kelvin C. W., dan Church, B. K., 1992. "Default on debt obligation and the issuance of going concern report". *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, Fall. 30-49.
- Djanegara, M. S., Sutarti, S., & Dewo, S. A. (2022). The Influence of Corporate Governance for the Indonesian Banking Industry in a Pandemic Period. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(3), 62-71.
- Effendi, B. (019. Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Vol. 3 No. 1 Februari 2019 ISSN 2548-9224.

- Evi Kusumayanti, N., & Sari Widhiyani, N. 2017. Pengaruh *Opinion shopping*, Disclosure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going concern*. 18.3.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, R. 2015. Pengaruh *Debt default*, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion shopping* terhadap penerimaan Audit *Going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013).
- Harum, F. I. 2019. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Auditing No. 30, Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya Seksi 341. Per 31 Maret 2011, Jakarta : Salemba Empat.
- Irfana, Muhhamad Jauhan. 2012. Analisis Pengaruh *Debt default*, Kualitas Audit, *Opinion shopping* dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Jamaluddin M. 2018. *The Effect of Financial Distress and Disclosure On Going concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Scientific Research and Management (IJSRM) Vol 6 Issue 01 , 64-70.*
- Januarti, I. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Universitas Diponegoro, 1-26.
- Junaidi, D., & Nurdiono, D. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini *Going concern* . Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1): h:25-40.
- Kesumojati, S. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol 3 No. 1 2017 E-ISSN 2502-4159, 62-76.*
- Kurnia, P. 2018. Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Ter. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan ISSN 2338-1507, Volume 6, No 1., 105-122.*
- Mutchler, Jane F., William Hopwood, dan James M. McKeown. 1997. *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. Journal of Accounting Research*, 35(2): h:295-310.
- Muawanah, A. 2020. Pengaruh Audit tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, *Opinion shopping*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019).
- Munzir, M., Nurfatihah, U. F., & Nisak, K. M. 2021. Pengaruh *Opinion shopping*, Dan *Debt default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Fair Unimuda*, 1(1), 1-16.
- Nor, H. 2018. Pengaruh Kualitas Auditor, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset Dan Size* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
- Novita Sari, Y. T. 2018. Pengaruh audit tenure, *debt default*, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).

- Nurpratiwi, Vidya. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nurhayati, F., Astuti, D. S., & Harimurti, F. 2018. Pengaruh *Opinion shopping* dan Audit Tenure, terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. 14.
- Puspitasari, A. S., & Rustiana. 2015. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap pemberian Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2012).
- Putra, R. A. 2020. Pengaruh *Debt default*, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* (pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2014-2018).
- Putri, N. R., & Irawati, W. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93-108.
- Sadirin, A., Diatmika, I. G., & Marvilianti Dewi, P. D. 2017. Pengaruh *Financial Distress*, Perkara Pengadilan, Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Saputra, I., & Halim, M. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Opini Audit *Going concern*. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 215-228.
- Sigitson, A. Y. 2016. Pengaruh Audit Tenure, *Debt default*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going concern* (studi Empiris pada Perusahaan di JII tahun 2013-2015).
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. 2019. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Debt default*, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA Vol. 08 No. 01, 08(10)*, 116–130.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Teoh, S.H., dan T.J. Wong. 1993. *Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient*. *The Accounting Review*, 68(2): h: 346-366.
- Sari, D., & Irawati, W. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1-12.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. 2017. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 9 September 2017: 741-756
- Hidayatulloh, T., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 171–180.
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>
- Tofan, M., & Munawar, A. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>